

## BAB V PENUTUPAN

### 5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian efektifitas kegiatan pembeli terhadap zonasi dan sirkulasi pada Pasar Bulu Semarang dengan metode analisis deskriptif kualitatif yang meleburkan standar/peraturan, teori, penelitian terdahulu dan hasil observasi lapangan, ini menunjukkan efektifitas pasar dalam aspek fungsional sebagai berikut:

1. Lantai 1 terisi 72%, lantai 2 terisi 68% dan lantai 3 terisi 50% dari keseluruhan jumlah petak yang tersedia di pasar Bulu diakibatkan pedagang lebih memilih berjualan diluar gedung, terdapat pedagang yang gulung tikar akibat sepi pembeli dan dampak dari covid-19, serta tidak sesuai dengan rencana awal untuk lantai 3 akan digunakan untuk pedagang dari pasar johar yang terbakar.
2. Terdapat pancaan yang terletak di luar gedung pasar ataupun di dalam pasar di lantai 1 dan 2 dikarenakan pedagang lebih memilih berjualan diluar yang lebih mudah dijangkau pembeli serta solusi untuk pedagang yang tidak memiliki lapak di pasar bulu yang lama.
3. Zonasi yang terbentuk pada Pasar Bulu membuat pembeli lebih efektif dalam berbelanja karena lebih mudah dan lebih cepat untuk mencari barang yang diinginkan. Dengan barang dagangan mudah dicari bisa menjadi daya tarik bagi pembeli untuk berbelanja di dalam pasar Bulu. Pancaan yang terdapat di pasar Bulu disatu sisi membuat pembeli lebih efektif dalam berbelanja karena mudah untuk dijangkau, tetapi disisi lain dapat merugikan pedagang yang tetap berjualan di dalam pasar, pembeli akan malas untuk berbelanja di dalam gedung pasar, dan besar kemungkinan pedagang yang berjualan di luar pasar akan bertambah.
4. Sirkulasi pada Pasar Bulu belum efektif ditandai dengan beberapa titik koridor memiliki lebar yang tidak sesuai dengan SNI, menaruh barang dagangan di koridor, motor diparkir di koridor dan ramp pasar, melakukan aktifitas bongkar muat menggunakan kendaraan dengan lebar besar dan masuk ke dalam pasar. Disisi lain kebanyakan bentuk dan hubungan ruang sirkulasi yang tercipta di Pasar Bulu yaitu hubungan melalui ruang-ruang dengan adanya pembatas sehingga tidak memberikan kesan luas pada pembeli yang menggunakan koridor.

## 5.2 Saran

Demi memperbaiki pengelolaan pasar baik Pasar Bulu ataupun pasar lainnya pada rencana revitalisasi, dari hasil analisis dapat diberikan rekomendasi desain pola tata ruang sebagai berikut :

- a. Dengan lahan yang ada di ramp tiap lantai, dapat dibuat tempat parkir sehingga pengunjung dapat parkir di lantai yang dituju. Tetapi harus ada pengawas/juru parkir yang tegas apabila parkir penuh maka dilarang motor untuk naik.
- b. Dibuat pembatas di koridor antara ramp dan pintu masuk yang hanya bisa dilewati oleh orang sehingga kendaraan bermotor tidak dapat masuk.
- c. Memberikan penanda yang jelas terhadap penempatan zona yang sesuai dengan komoditasnya.
- d. Sirkulasi yang sempit untuk pembeli dapat diberikan kesan luas dengan menggunakan pembatas ruang sirkulasi yang semu dengan tinggi rendah.
- e. Sirkulasi yang sempit untuk pembeli dapat diberikan kesan luas dengan menggunakan bentuk sirkulasi berupa terbuka pada dua sisi.
- f. Akses langsung pembeli ke dalam ruang dagang dapat memberikan kesan luas akibat adanya perluasan fisik jika ditunjang juga dengan perluasan visual.
- g. Memisahkan antara sirkulasi yang diperuntukkan bagi pembeli dan sirkulasi yang diperuntukkan bagi muatan barang.
- h. Adanya penanda jalur evakuasi dan titik kumpul (assembly point) untuk kondisi darurat sesuai standar keselamatan pada bangunan.
- i. Dibuat TPA yang berada di dalam gedung sehingga mudah dijangkau oleh pedagang.

Pada penelitian selanjutnya dengan objek yang sama yaitu Pasar Bulu, dapat meneliti melalui aspek lain seperti keefektifan kegiatan pedagang ataupun keefektifan kegiatan pembeli tetapi pada elemen lainnya. Namun pada penelitian dengan objek pasar, aspek zonasi, sirkulasi juga perlu untuk dikaji karena merupakan aspek yang sangat krusial dalam menciptakan keefektifan dan kenyamanan pengunjung.